

**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN**

Muhammad Iqbal Khair¹, Muhammad Darwis Dasopang², Asfiati³
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan^{1,2,3}
E-mail ; mhddasopang@uinsyahada.ac.id

Abstrak

Latar belakang masalah pada penelitian ini fokus pada penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Padangsidempuan. Dengan pergantian kurikulum yang diterapkan pada setiap satuan pendidikan setelah penerapan kurikulum 2013, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka Belajar. Kemendikbud, pada sambutannya menyampaikan bahwa penerapan kurikulum ini bertujuan untuk menyederhanakan kelengkapan administrasi guru dalam proses pembelajaran di kelas. Namun realitanya, ada dampak negatif yang ditemukan di lapangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka belajar ini yaitu pada penerapan RPP Efektif, Efisien dan Berorientasi pada siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana penerapan kurikulum Merdeka belajar pada kebijakan penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran RPP efektif, efisien dan berorientasi pada siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Padangsidempuan dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum mereka belajar pada kebijakan penerapan RPP efektif, efisien dan berorientasi pada siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Padangsidempuan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif deskriptif yaitu dengan melakukan reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil temuan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum Merdeka belajar pada kebijakan penerapan RPP efektif, efisien dan berorientasi pada siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Padangsidempuan yaitu dapat dikatakan baik. Akan tetapi, sebagian dari guru masih ada yang merasa kewalahan pada persiapan perangkat pembelajaran (RPP). Kebijakan pada penerapan kurikulum Merdeka belajar ini yaitu dengan melaksanakan pelatihan dan bimbingan terhadap guru sehingga guru lebih mudah dalam menerapkan berbagai komponen Kurikulum Merdeka belajar. Adapun faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum Merdeka belajar pada perencanaan perangkat pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah pertama SMP Negeri 2 Padangsidempuan yang ditemukan penulis di lapangan yaitu kebijakan kepala sekolah, kompetensi guru, kreativitas peserta didik, dan ketersediaan fasilitas belajar.

Kata Kunci : Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam



Abstract

The background to the problem in this research focuses on the implementation of the independent learning curriculum in Islamic Religious Education learning at SMP N 2 Padangsidempuan. With the change in curriculum applied to each educational unit after the implementation of the 2013 curriculum, the Minister of Education and Culture launched a new curriculum, namely the Independent Learning Curriculum. The Ministry of Education and Culture, in its speech, said that the implementation of this curriculum aims to simplify the completeness of teacher administration in the classroom learning process. However, in reality, there are negative impacts found in the field in the implementation of the Independent Learning Curriculum, namely in the implementation of effective, efficient and student-oriented lesson plans in the Islamic Religious Education learning process.

Based on the background of the problem above, the researcher formulated the problem in this research, namely: How to apply the Merdeka Belajar curriculum to the implementation policy of effective, efficient and student-oriented RPP learning implementation plans in Islamic religious education learning at Padangsidempuan 2 State Junior High School and what are the supporting factors and obstacles to the implementation of the curriculum, they study the policy of implementing effective, efficient and student-oriented lesson plans in learning Islamic religious education at Padangsidempuan 2 State Junior High School.

This research was conducted using a qualitative approach with descriptive methods and the data collection techniques used were interview observation and documentation. The data analysis used is descriptive qualitative data analysis, namely by carrying out data reduction, presenting data and drawing conclusions.

The results of the findings in this research can be concluded that the implementation of the Merdeka Belajar curriculum in the RPP implementation policy is effective, efficient and student-oriented in learning Islamic religious education at Padangsidempuan 2 State Junior High School, which can be said to be good. However, some teachers still feel overwhelmed when preparing learning tools (RPP). The policy for implementing the Independent Learning Curriculum is to carry out training and guidance for teachers so that it is easier for teachers to implement various components of the Independent Learning Curriculum. The supporting and inhibiting factors for implementing the Merdeka Belajar curriculum in planning learning tools for Islamic Religious Education learning in junior high schools at SMP Negeri 2 Padangsidempuan that the author found in the field were principal policy, teacher competency, student creativity, and the availability of learning facilities.

Keywords: *Implementation of the Independent Learning Curriculum, Islamic Religious Education Learning*

A. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara. Saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan, seni dan teknologi telah berkembang demikian pesatnya. Seluruh umat manusia di belahan bumi manapun, termasuk masyarakat Indonesia sedikit banyaknya telah menikmati buah karya ilmu pengetahuan dan teknologi.¹

¹Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), Cet. I, hlm. 2.



Pendidikan berkelanjutan ialah suatu proses pentransferan ilmu pengetahuan yang bermutu, dan itu sangat diperlukan bagi penerus yang mengkritiknya, dan untuk lingkungan yang membutuhkannya. Proses pentransferan ilmu pengetahuan yang bermutu menggambarkan warga negara yang berkembang. Pendidikan adalah obor yang mengambil langkah pertama menuju kemajuan. Pendidikan adalah mesin yang menggerakkan semua aktivitas peradaban.²

Era revolusi industri 4.0 memiliki kebutuhan utama yakni mencapai penguasaan terhadap materi literasi terpadu dan numerasi. Dalam memaksimalkan penguasaan tersebut perlu dibuat sebuah terobosan dibidang pendidikan, salah satunya program adalah Merdeka Belajar. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul, bermoral dan beretika.³

Belajar secara umum dapat didefinisikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir.⁴ Djamarah dan Zain juga mengemukakan pendapat bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap berkat pengalaman dan latihan.⁵

Merdeka Belajar merupakan sebuah gagasan yang dicanangkan oleh Bapak Nadiem Makarim yang merupakan menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mencetak Sumber Daya Manusia yang cerdas dan berkarakter. Tujuan dari adanya program tersebut adalah untuk menciptakan peserta didik yang kritis, kreatif, kolaboratif serta terampil.⁶ Merdeka belajar adalah memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan dan merdeka dari birokratisasi, guru dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta siswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai dan menyenangkan.⁷

Sasaran kebijakan “belajar bebas” adalah proses pentransferan ilmu pengetahuan yang unggul, dan siap berinovasi serta berkolaborasi dengan berbagai perspektif. Situasi saat ini dijadikan landasan inovasi proses pentransferan ilmu pengetahuan, berawal dari prosedur pendidikan, kecakapan dan kemampuan memberikan ilmu. Kerja sama yang baik dengan teknologi, melalui pembelajaran virtual, dan strategi pengajaran dan pembelajaran yang cerdas.⁸

²S. Mustaghfiroh, *Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme Jhon Dewey* (Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 3. No. 1, 2020), hlm. 141.

³E. Suhartoyo, dkk., *Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar* (Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M), Vol. 1, No. 3, 2020), hlm. 161.

⁴Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 16.

⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 10.

⁶Euis Nur Amanah Asdiniah dan Dinie Anggraeni Dewi, *Urgensi Merdeka Belajar: Tanggapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru Terhadap Kebijakan Kampus Mengajar* (Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Vol. 5 No. 1, Juni 2021), hlm. 25-34.

⁷Unifah Rosyidi, *Merdeka Belajar: Aplikasinya Dalam Manajemen Pendidikan & Pembelajaran di Sekolah* (Modul Seminar Nasional “Merdeka Belajar: Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045” yang diselenggarakan di Universitas Negeri Jakarta, pada tanggal 10 Maret 2020), hlm. 184.

⁸Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 6.

Merdeka Belajar adalah sebuah kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset Teknologi yang ingin mewujudkan kondisi belajar yang menyenangkan, baik itu untuk guru ataupun siswa. Merdeka Belajar dapat dipahami sebagai penerapan kurikulum yang mengedepankan situasi yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, serta adanya peningkatan berpikir guru yang inovatif.⁹

Guru merupakan seorang pemimpin yang mempunyai peran dan fungsi teramat besar dalam mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu diperlukan pemikiran kreatif dan inovatif dari guru agar dapat mewujudkan peran dan fungsinya itu secara efektif, yang mampu mempengaruhi peserta didik dan mencapai hasil belajar yang memadai, serta mampu meningkatkan kreativitas peserta didik. Hendaknya setiap guru bercermin bahwa pencapaian hasil pendidikan yang kurang diperoleh peserta didik seringkali diakibatkan kurangnya guru memanfaatkan potensi dan akal yang dimiliki sebagai nikmat pemberian Allah SWT. Islam tidak melarang umatnya untuk berpikir kreatif dan inovatif untuk berinteraksi dengan perubahan dan memecahkan segenap permasalahan kehidupan. Guru hendaknya memotivasi diri untuk memunculkan pemikiran kreatif dan inovatif tersebut yang dapat menjadi *entry point* bagi peningkatan kreativitas peserta didik. Hal yang perlu disadari bahwa tanpa pemikiran kreatif dan inovatif dari guru, perjalanan pendidikan akan berada pada posisi yang kurang memperhatikan perubahan yang berarti.¹⁰

Pendidikan agama Islam sebagai rangkaian mata pelajaran Islam ditawarkan baik secara formal di sekolah maupun secara informal melalui materi yang diajarkan di rumah dan di masyarakat mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Guru pendidikan agama Islam selalu berpikir kritis (*critical thinking*) sehingga siswa diharapkan memiliki pemikiran yang lebih dewasa, arif dan cermat agar siswa dapat memahami, mengembangkan dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Problematika yang ditemukan oleh penulis di salah satu lembaga pendidikan formal berbasis umum, yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidipuan bahwa problema yang sering dihadapi guru pendidikan agama Islam akhir-akhir ini yaitu kurang terampilnya dalam penggunaan media, sumber, dan sarana belajar yang tersedia. Banyak guru pendidikan agama Islam yang kurang berkompetensi dalam memanfaatkan *Information and Communication Technology* (ICT). Hasil pengamatan penulis juga melihat bahwa guru pendidikan agama Islam di Sekolah ini belum mampu meningkatkan daya kreativitas peserta didik dengan memanfaatkan media-media pembelajaran. Sementara pembelajaran merdeka belajar salah satu tuntutan yang harus dipenuhi oleh guru adalah kompetensi dibidang penggunaan *Information Technology* (IT).

Temuan pertama penulis di atas, dipertegas hasil interview dengan Pimpinan Sekolah yang menyampaikan pendidik di sekolah ini pada umumnya sudah memiliki kompetensi yang

⁹Robby Fathan, *Hardiknas 2020 Merdeka Belajar Di Tengah Covid-19* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2020), hlm. 3.

¹⁰Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru* (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), hlm. 103-104.

¹¹Gina Nurvina Darise, *Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks "Merdeka Belajar"* (Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado Volume 02 Nomor 02 2021), hlm. 2.



baik dalam mengajar. Kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi, setiap guru barangkali sudah mampu. Hanya saja seiring adanya kebijakan-kebijakan yang dilaksanakan oleh pihak berwajib, yaitu dengan menerapkan kurikulum belajar yang baru, berdampak kepada kemampuan guru pada umumnya, khususnya pada guru pendidikan agama Islam di sekolah ini, pemahaman guru yang masih rendah terkait teknologi informasi serta guru belum dipersiapkan untuk menghadapi era digital seperti sekarang ini. Pelatihan untuk guru yang berkaitan dengan pengimplementasian kurikulum merdeka belajar dan pemanfaatan teknologi informasi masih sangat minim pelaksanaannya.¹²

B. Metodologi

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah proses penelitian untuk menghasilkan data deskriptif yaitu penjelasan baik tertulis maupun tidak tertulis dengan perilaku orang-orang yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.¹³ Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk memberikan data yang diteliti mungkin tentang fenomena-fenomena yang ada yang berlangsung pada saat ini maupun pada masa lampau.¹⁴ Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidempuan yang bertempat di Jl. Ade Ira Suryani, Ujung Padang, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan.

C. Hasil dan Pembahasan

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidempuan adalah sebuah lembaga Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri yang alamatnya di Jln. Ade Irma Suryani Nasution No. 1 Padangsidempuan, Kota Padang Sidempuan. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri ini mengawali perjalanannya pada tahun 1958. Saat ini Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidempuan masih menggunakan program kurikulum SMP 2013. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidempuan dikepalai oleh seorang kepala sekolah bernama Juhari dan operator sekolah Nurisla Nasution. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidempuan terakreditasi grade A dengan nilai 91 (akreditasi tahun 2021) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah.¹⁵

Penerapan kurikulum merdeka belajar pada kebijakan penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang Efektif, Efisien, Berorientasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidempuan. RPP konvensional seringkali menjadi beban administratif dan menyita

¹²Juhari, Kepala SMP Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada hari Senin, 05 Desember 2022.

¹³Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta : Salemba Hunamika, 2014), cet.3. hlm. 9.

¹⁴Ahmad Tanzeh. *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 5.

¹⁵Dokumen SMP Negeri 2 Padangsidempuan Tahun 2023.

banyak waktu guru karena sangat detail dan tebal. Oleh karena itu, RPP seharusnya disusun secara efektif, efisien, dan berorientasi kepada belajar siswa. RPP intinya memuat tujuan, metode pembelajaran dan metode penilaian. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada setiap lembaga pendidikan, tidak terlepas daripada gagasan dan perencanaan oleh guru tau pendidik. Salah satu yang sangat menentukan bagaimana gagasan dan perencanaan yang harus dilakukan oleh guru adalah kurikulum yang diterapkan. Kurikulum pada setiap proses pembelajaran merupakan salah satu elemen penting yang wajib ada dan dilaksanakan. Kurikulum ini berbentuk suatu perangkat yang di dalamnya memuat berbagai perencanaan kegiatan pembelajaran yang berbentuk suatu proses dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman melalui kegiatan di lembaga pendidikan.

Hasil pengamatan penulis pada mulanya di salah satu lembaga pendidikan yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidempuan yang melihat bahwa guru pada umumnya dalam menyikapi perubahan kurikulum seiring dengan perubahan zaman, menjadikan para guru menjadi kewalahan. Kurikulum yang diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023 di sekolah ini masih memadukan dua kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Dimana kurikulum merdeka masih dikhususkan pada pembelajaran siswa kelas VII.¹⁶

Untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik, penulis melaksanakan interviw dengan beberapa guru, terkhususnya guru pendidikan agama Islam, karena yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam. Juga untuk melengkapi temuan pada penelitian ini, penulis juga mengintervw kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Hasil wawancara penulis dengan Bapak Haryono selaku wakil kepala bidang kurikulum menyampaikan bahwa kurikulum merdeka ini adalah salah satu program yang diluncurkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan pada priode ke dua pemerintahan Bapak Joko Widodo. Kurikum merdeka memang belum merata di seluruh daerah, dan hanya saja pada saat ini kurikulum merdeka hanya bisa diterapkan pada lembaga-lembaga pendidikan yang mempunyai fasilitas mumpuni dan dapat mendukung berlangsungnya proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka. Secara pribadi saya menyikapi bahwa kurikulum merdeka ini memang sangat berdampak positif bagi guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, karena pada kurikulum ini lebih mengarah pada keterlibatan siswa pada proses pembelajaran, artinya adanya kebebasan berfikir penuh bagi siswa dalam memahami dan menuntaskan materi pembelajaran.¹⁷

Pencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan gambaran pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Sebagaimana yang tetulis pada Permendiknas No. 41 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa, "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian

¹⁶Hasil Observasi penulis Di SMP Negeri 2 Padangsidempuan.

¹⁷Haryono Marojahan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMP Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Senin, 07 Agustus 2023.

pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar dan telah dijabarkan dalam silabus. Oleh karena itu, kebijakan penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka menjadi suatu yang urgen untuk diperhatikan, agar terlihat adanya dampak positif yang diperoleh setelah penerapan kurikulum merdeka.

Lebih lanjut, penulis melakukan interviw dengan salah satu guru pendidikan agama Islam yang menyampaikan bahwa pada penerapan kurikulum merdeka ini mempunyai kebijakan tersendiri pada penyusunan perangkat pembelajaran. Salah satu kebijakan pokok pada kurikulum merdeka ini yaitu menyederhanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dimana pada kurikulum sebelumnya sistematika penyusunan rencana pelaksanaan pembelajarannya (RPP) yang sangat banyak, tapi pada kurikulum merdeka ini sudah lebih simpel dan mudah untuk disusun.¹⁸

Bapak Juhari selaku kepala Sekolah SMP Negeri 2 Padangsidimpun menyampaikan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar ini memang masih pada tahap pelatihan dan bimbingan, sehingga kebijakan yang kami lakukan dalam penerapan kurikulum merdeka, khususnya pada kesiapan perangkat pembelajaran guru seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu dengan melakukan pelatihan dan seminar terstruktur. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada kurikulum merdeka ini disusun lebih sederhana daripada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada kurikulum-kurikulum lainnya.¹⁹

Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagaimana yang dimaksudkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan yaitu cukup dibuat satu halaman saja. Melalui penyederhanaan ini, diharapkan waktu guru yang tersita untuk proses pembuatan pengadministrasian dapat digunakan untuk kegiatan proses belajar mengajar dan meningkatkan kompetensi. Berbeda dengan RPP sebelumnya yang mencakup lebih dari sepuluh komponen, pada RPP yang baru ini hanya terdapat 3 komponen inti dalam RPP yang sesuai dengan edaran menteri pendidikan No 14 tahun 2019 yaitu; tujuan pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Sejalan dengan hasil pengamatan penulis pada kesiapan perangkat pembelajaran guru pendidikan agama Islam bahwa lembaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mereka siapkan tidak lebih daripada dua halaman. Barangkali ini menjadi salah satu tolak ukur bahwa dengan penerapan kurikulum merdeka ini dapat menyederhanakan kesiapan administrasi mengajar guru.²⁰

Diperkuat hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Subur selaku guru bidang studi pendidikan agama Islam yang menyampaikan bahwa beliau pada mulanya menyikapi penerapan kurikulum merdeka ini kurang setuju dan bahkan sempat tidak merespon dengan baik tentang apa yang disampaikan oleh pihak yang berwenang mengenai penerapan kurikulum merdeka ini. Tapi setelah adanya pelatihan dan bimbingan yang diberikan kepada guru-guru, khususnya guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidimpun, menjadikan pemahaman lebih baik dan dapat menyikapi apa sebenarnya

¹⁸Devi Khairani Harahap, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidimpun, *Wawancara*, Pada Senin, 07 Agustus 2023.

¹⁹Juhari, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Padangsidimpun, *Wawancara*, Pada Senin, 07 Agustus 2023.

²⁰Hasil Observasi penulis Di SMP Negeri 2 Padangsidimpun.

tujuan daripada penerapakan kurikulum merdeka belajar ini. Secara detil Bapak Ahmad Subur menyatakan bahwa salah satu kebijakan yang urgen dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar, apalagi tentang cara menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu pelaksanaan pelatihan dan bimbingan kepada guru-guru.²¹

Selanjutnya, penulis melakukan wawancara dengan Ibu Mulkeis selaku guru bidang studi pendidikan agama Islam yang menyampaikan bahwa kurikulum merdeka belajar ini sebenarnya sangat baik untuk diterapkan, apalagi bagi generasi modern ini perlu adanya partisipasi aktif siswa pada proses pembelajaran, karena jika prinsip ini dilakukan maka proses pembelajaran akan lebih ternikmati baik guru, siswa dan tidak akan monoton.²²

Untuk menemukan data yang lebih pasti, maka penulis mengamati proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Kelas VII-2 guru bidang studinya adalah Ibu Devi Khairani Harahap yang secara langsung penulis melihat bahwa suasana belajar di dalam ruangan terasa hidup dan siswa lebih bersemangat mengikuti proses pembelajarannya. Pada momentum pengamatan itu bahwa guru bidang studi menerapkan beberapa metode pembelajaran yang relevan dengan keterlibatan siswa pada proses belajar mengajar.²³

Berikut ditampilkan contoh RPP kurikulum merdeka belajar untuk kelas VII SMP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun komponen RPP kurikulum merdeka terdiri dari :

a. Informasi Umum

Pada bagian ini memuat indentitas sekolah, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, dan model pembelajaran yang digunakan.

b. Komponen Inti

Pada bagian ini di dalamnya terkandung tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pantun pemantik, persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan, dan remedial, serta refleksi peserta didik dan guru.

c. Lampiran

Pada bagian ini merupakan komponen terakhir yang terdapat dalam modul ajar, dimana pada komponen ini berisikan lembar kerja peserta didik (LKPD), bahkan bacaan guru dan peserta didik, glosarium dan daftar pustaka.²⁴

Faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum merdeka belajar pada kebijakan penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Efektif, Efisien dan Berorientasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidempuan.

²¹Ahmad Subur, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Senin, 07 Agustus 2023.

²²Mulkeis, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Senin, 07 Agustus 2023.

²³Hasil Observasi penulis Di SMP Negeri 2 Padangsidempuan.

²⁴Dokumen 1 Kurikulum Merdeka SMP Negeri 2 Padangsidempuan

Tidak dapat dipungkiri bahwa untuk mencapai suatu tujuan pendidikan banyak tantangan juga hambatan yang harus dihadapi. Namun juga untuk mendapatkan hasil yang maksimal harus dengan adanya dukungan baik dari secara personal atau kelompok, dan bahkan bisa jadi dukungan itu datangnya dari kelengkapan fasilitas ataupun sarana prasarana belajar yang tersedia.

Pada dasarnya beberapa sekolah kadang memang “kurang melek” akan kurikulum karena beberapa faktor salah satunya adalah kurangnya dukungan manajemen sekolah dalam menentukan suksesnya sebuah kurikulum terutama kurikulum merdeka. Hal yang demikian itu bisa terjadi karena kepala sekolah saja tidak paham makna dari kurikulum yang berlaku saat ini. Ini yang penting dan perlu digaris bawahi, bahwa sukses atau tidaknya sebuah sekolah adalah dari bagaimana cara manajemen sekolah menanggapi secara serius sebuah perubahan. Jangan sampai ada kekeliruan.

Pada penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan penulis menemukan beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) Efektif, Efisien, Berorientasi Belajar Siswa. Berikut ini ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pada penerapan kurikulum merdeka dalam penerapan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) Efektif, Efisien, Berorientasi Belajar Siswa, yaitu:

a. Kebijakan Kepala Sekolah

Kepala sekolah menjadi bagian utama dalam suksesnya kurikulum merdeka belajar di sekolah. Karena jika sekolah saja tidak memahami dan tidak mengerti akan kurikulum merdeka belajar bagaimana guru dan segenap manajemen sekolah bisa menjalankan perannya untuk mengajar. Oleh karena itu, kepala sekolah adalah promotor dalam setiap sekolah sehingga keberadaannya memang dibutuhkan untuk berjalannya setiap program dan kurikulum yang ada di sekolah. Untuk memperoleh pengembangan kreativitas peserta didik yang baik, maka dalam hal ini kepala sekolah harus bijak dalam menentukan langkah atau program belajar yang kiranya dapat membangkitkan minat dan semangat belajar peserta didik.

Hasil pengamatan penulis di lokasi penelitian terkait dengan penerapan kurikulum merdeka ini, yakni kepala sekolah memang terlihat sangat respon terhadap apa saja yang dibutuhkan oleh guru bidang studi pada proses belajar mengajar. Kepala sekolah sering memantau langsung bagaimana proses belajar yang dilaksanakan dengan penerapan kurikulum merdeka ini, dan tidak hanya memantau aja, juga kepala sekolah menindaklanjuti apa saja yang menjadi kendala bagi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka.²⁵

Hasil wawancara dengan Bapak Haryono yang menyampaikan bahwa kepala sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidimpuan memang mempunyai misi yang sangat mengarah pada pelaksanaan pembelajaran yang berbasis ilmu teknologi (IT). Kepala sekolah menanggapi dengan baik terkait penerapan kurikulum merdeka inidan sangat merespon dengan baik apa saja yang harus dipersiapkan supaya

²⁵Hasil Observasi penulis Di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan.

kurikulum merdeka belajar ini terlaksana dengan baik. Contohnya kepala sekolah mengadakan pelatihan dan bimbingan kepada guru-guru.²⁶

Ditambah hasil wawancara dengan Devi Khairani yang menyampaikan bahwa kebenaran tentang kebijakan kepala sekolah mengenai penerapan kurikulum merdeka ini sudah sama-sama dirasakan oleh guru bidang studi umumnya, dan khususnya bagi kami guru pendidikan agama Islam. Seperti waktu kami membutuhkan modul pembelajaran kurikulum merdeka belajar, secara sigat dan cepat kepala sekolah mengusahakan agar segera ada modul yang kami maksud. Melalui perantara Bapak Haryono modul tersebut sampai sama kami hanya dengan waktu singkat.²⁷

Kebijakan kepala sekolah disetiap lembaga pendidikan sudah pasti menjadi salah satu faktor pendukung dan penghambat tercapainya tujuan pendidikan yang dimaksud. Bilamana kepala sekolah mampu berbuat bijak dan tegas, niscaya hasil pendidikan pun akan tercapai dengan baik. Bila hasil tercapai dengan baik maka akan sangat berdampak pada peningkatan kreativitas peserta didik.

b. Kompetensi Guru

Guru sebagai ujung tombak pada sebuah lembaga pendidikan harus bisa menjalankan kurikulum yang berlaku di setiap sekolah. Ini penting karena setiap guru memiliki metode mengajar yang berbeda beda. Memang itu menjadi nilai lebih tapi guru juga harus paham akan sebuah kurikulum yang berlaku di sekolahnya. Artinya tidak hanya siswa yang belajar tapi guru juga belajar lagi. Biasanya juga setiap guru akan diberikan pelatihan secara online tentang implementasi kurikulum merdeka belajar. Pelatihan sendiri biasanya dilaksanakan oleh komunitas belajar atau bahkan oleh Dinas Pendidikan.

Hasil pengamatan penulis di lokasi penelitian bahwa guru mengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam masih kurang dalam menyikapi penerapan kurikulum merdeka ini. Sementara guru adalah ujung tombak pada sebuah lembaga pendidikan yang harus memiliki kompetensi atau kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Pengamatan penulis ketika guru pendidikan agama Islam melaksanakan pembelajaran masih lebih mengajarah ada penerapan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013.²⁸

Hasil perbincangan penulis dengan guru pendidikan agama Islam yang diamati oleh penulis menyampaikan bahwa mereka guru yang usia di atas 40-an memang mengakui masih kurang dalam memahami tentang penerapan kurikulum merdeka belajar ini. Tapi dikarenakan ini adalah program yang sudah diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mau tidak mau harus tetap berupaya untuk bisa memahami dan mampu melaksanakannya pada proses pembelajaran.²⁹

²⁶Haryono Marojahan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMP Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Senin, 07 Agustus 2023

²⁷Devi Khairani Harahap, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Senin, 07 Agustus 2023

²⁸Hasil Observasi penulis Di SMP Negeri 2 Padangsidempuan.

²⁹Mulkeis, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Senin, 07 Agustus 2023.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kompetensi guru adalah salah satu hal yang sangat menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Jika guru kurang memahami tentang kurikulum, maka proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, penulis memahami bahwa kompetensi guru adalah satu faktor pendukung dan penghambat tercapainya tujuan pendidikan.

Guru mengajar bukan sekedar menyampaikan materi, tetapi hanya sebagai media untuk mencapai tujuan, bukan mengejar materi tapi membangun karakter. Karena sifatnya esensial, berarti hanya substansinya saja, pada pokoknya saja. Guru hendaknya mampu melaksanakan peran membantu dalam pengembangan karakter dan kompetensi siswa.

c. Aktivitas Peserta Didik

Peserta didik atau siswa yang ikut belajar juga termasuk bagian dari faktor pendukung dalam mengembangkan kreativitasnya sendiri. Karena pada dasarnya kurikulum merdeka adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Perubahan dari *teacher-sentris* ke *student-sentris*; dari materi ajar sebagai objek pembelajaran menjadi materi ajar sebagai sarana belajar-refleksi. Pada kurikulum ini peserta didik akan lebih aktif untuk memaksimalkan setiap minat dan bakatnya maka dari itu Aktivitas Peserta didik menjadi salah satu faktor penentu suksesnya kurikulum merdeka belajar di sekolah.

Hasil pengamatan penulis terkait aktivitas peserta didik di dalam kelas, memang memberikan gambaran yang baik bahwa peserta didik memiliki minat belajar yang kuat. Namun, dikarenakan sebagian daripada guru kurang mampu dalam menerapkan berbagai strategi ataupun metode pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran, sehingga aktivitas peserta didik kurang aktif.³⁰

Hal ini sejalan dengan ungkapan Ibu Mulkeis yang menyampaikan bahwa peserta didik ini sebenarnya mempunyai bakat dan skill yang kuat, tapi semua itu bisa ditingkatkan tidak lain juga harus dengan dukungan kemampuan guru dalam mengajar. Apabila guru mampu mengelola proses belajar dengan baik, maka peserta didikpun akan aktif pada proses itu. Aktivitas peserta didik ini, memang jadi salah satu faktor pendukung dan penghambat untuk mengembangkan kreativitas peserta didik.³¹

d. Ketersediaan Fasilitas Belajar

Konsep kurikulum merdeka adalah sekolah tidak terbatas dinding kelas yang artinya siswa bisa ambil kelas lain jika mereka tidak berminat pada pelajaran tertentu maka penting untuk setiap sekolah memiliki fasilitas sekolah yang baik dan layak digunakan untuk pembelajaran. Tidak hanya kelas tapi juga fasilitas lainnya seperti lab komputer yang layak, Lab IPA yang layak, dan Lapangan dan berbagai macam fasilitas lainnya yang layak juga.

Kepala sekolah dan guru harus terus memacu secara mandiri berkerja sama untuk menyelaraskan dengan rencana pembelajaran merdeka belajar dengan program

³⁰Hasil Observasi penulis Di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan.

³¹Mulkeis, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan, Wawancara, Pada Senin, 07 Agustus 2023.

sekolah penggerak. Hendaknya dinas pendidikan harus selalu memberikan bimbingan dan dukungan kepada kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar dan pengenalan program sekolah penggerak.

Sarana dan prasaran atau fasilitas belajar sangat mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Pada penerapan kurikulum merdeka belajar ini, ketersediaan sarana dan prasarana ini menjadi salah satu hal yang urgen untuk dilengkapi, karena apabila fasilitas tidak tersedia, maka proses pembelajaran pada penerapan kurikulum merdeka belajar ini tidak akan berjalan dengan baik.

Hasil wawancara dengan Bapak Haryono yang menyampaikan bahwa ketersediaan fasilitas belajar di sekolah SMP Negeri 2 Padangsidempuan boleh dikatakan masih lengkap, dan masih menutupi kebutuhan belajar yang dilakukan oleh guru. Pada pelaksanaan pembelajaran kami sangat membutuhkan modul belajar dan media pembelajaran lainnya dan itu semua tersedia. Kalau menurut saya pribadi sebagai wakil kepala bidang kurikulum mengenai ketersediaan fasilitas ini sudah mumpuni dan kiranya dapat mencapai hasil belajar yang baik, dan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik.³²

Ditambahi hasil wawancara dengan Ibu Devi Khairani yang menyampaikan bahwa salah satu faktor pendukung yang ada di sekolah ini adalah ketersediaan fasilitas belajar, karena di sekolah ini ketersediaan fasilitas boleh dibilang masih lengkap, dan karena itu salah satunya pendukung terimplementasinya kurikulum merdeka di sekolah ini. Sepereti ketersediaan alat media belajar, laptop, buku, dan infokus, serta fasilitas lainnya.³³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidempuan dapat dipahami bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kreativitas peserta didik dapat dikatakan tercapai. Walaupun beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dihadapi oleh pihak sekolah, tapi masih didukung beberapa faktor pendukung. Implementasi Kurikulum Merdeka berupaya untuk memulihkan pembelajaran demi mewujudkan transformasi pendidikan di Indonesia ke arah yang lebih baik. Pada Kurikulum Merdeka, guru dapat mengenali potensi murid lebih dalam guna menciptakan pembelajaran yang relevan. Kurikulum Merdeka juga memungkinkan guru untuk menerapkan pembelajaran yang menyenangkan karena bisa dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek.

³²Haryono Marojahan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMP Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Senin, 07 Agustus 2023

³³Devi Khairani Harahap, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Senin, 07 Agustus 2023

D. Kesimpulan

Penerapan kurikulum merdeka belajar pada kebijakan penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang efektif, efisien, berorientasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidempuan yaitu dapat dikatakan baik, tapi sebagian dari guru masih ada yang merasa kesulitan pada persiapan perangkat pembelajaran. Di sisi lain guru juga merasakan kesulitan dalam implementasi RPP dalam proses pembelajaran dalam kelas. Dari itu, kebijakan pada penerapan kurikulum merdeka belajar yang dapat dilakukan adalah dengan melaksanakan pelatihan dan bimbingan terhadap guru, sehingga guru lebih mudah dalam menerapkan berbagai komponen kurikulum merdeka belajar salah satunya yaitu penerapan RPP yang efektif, efisien dan berorientasi belajar siswa.

Faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum merdeka belajar pada kebijakan penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang efektif, efisien, berorientasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidempuan yang ditemukan penulis di lapangan yaitu kebijakan kepala sekolah yang menyambut baik dan melakukan berbagai upaya konkrit dalam penerapan kurikulum merdeka, kompetensi guru rata-rata baik, aktivitas peserta didik, dan ketersediaan fasilitas belajar yang baik.

E. Daftar Pustaka

- Ahmad Subur, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Senin, 07 Agustus 2023.
- Ahmad Tanzeh. *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 5.
- Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 6.
- Devi Khairani Harahap, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Senin, 07 Agustus 2023.
- Devi Khairani Harahap, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Senin, 07 Agustus 2023
- Devi Khairani Harahap, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Senin, 07 Agustus 2023
- Dokumen 1 Kurikulum Merdeka SMP Negeri 2 Padangsidempuan
- Dokumen SMP Negeri 2 Padangsidempuan Tahun 2023.
- E. Suhartoyo, dkk., *Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar (Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M), Vol. 1, No. 3, 2020)*, hlm. 161.
- Euis Nur Amanah Asdiniah dan Dinie Anggraeni Dewi, *Urgensi Merdeka Belajar: Tanggapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas*

- Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru Terhadap Kebijakan Kampus Mengajar* (Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Vol. 5 No. 1, Juni 2021), hlm. 25-34.
- Gina Nurvina Darise, *Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks “Merdeka Belajar”* (Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado Volume 02 Nomor 02 2021), hlm. 2.
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta : Salemba Hunamika, 2014), cet.3. hlm. 9.
- Haryono Marojahan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMP Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Senin, 07 Agustus 2023.
- Haryono Marojahan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMP Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Senin, 07 Agustus 2023
- Haryono Marojahan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMP Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Senin, 07 Agustus 2023
- Hasil Observasi penulis Di SMP Negeri 2 Padangsidempuan.
- Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru* (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), hlm. 103-104.
- Juhari, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Senin, 07 Agustus 2023.
- Juhari, Kepala SMP Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada hari Senin, 05 Desember 2022.
- Mulkeis, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Senin, 07 Agustus 2023.
- Mulkeis, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Senin, 07 Agustus 2023.
- Mulkeis, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Senin, 07 Agustus 2023.
- Robby Fathan, *Hardiknas 2020 Merdeka Belajar Di Tengah Covid-19* (Jakarta: Departemen Pendidikn Nasional, 2020), hlm. 3.
- S. Mustaghfiroh, *Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme Jhon Dewey* (Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 3. No. 1, 2020), hlm. 141.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 10.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 16.
- Unifah Rosyidi, *Merdeka Belajar: Aplikasinya Dalam Manajemen Pendidikan & Pembelajaran di Sekolah* (Modul Seminar Nasional “Merdeka Belajar: Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045” yang diselenggarakan di Universitas Negeri Jakarta, pada tanggal 10 Maret 2020), hlm. 184.
- Yeni Rachmawati, *Srategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), Cet. I, hlm. 2.